

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN MELALUI PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI PADA SISWA KELAS IV SEMESTER II
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BATUBULAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**NI NYOMAN MASNI
.NIP : 19651119 199403 2 009**

ABSTRACT

This research was conducted in Batubulan Public Elementary School 3 in class IV where the ability of students for Civics Education subjects was quite low. The purpose of this class action research is to improve the PKN learning achievement through the implementation of the Inquiry Learning Model for Class IV Students in Semester II 2017/2018 Academic Year at SD Negeri 3 Batubulan ". The data collection method is a test of learning outcomes. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are Inquiry learning models can improve student learning outcomes. This is evident from the results obtained at first the average learning achievement was 70.5, in Cycle I it increased to 74.75 and in Cycle II it became 79.75.

Keywords: inquiry learning model, learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Batubulan di kelas IV yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran PKN cukup rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan Prestasi belajar PKN Melalui Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiri Pada Siswa Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 3 Batubulan". Metode pengumpulan datanya adalah tes hasil belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata prestasi belajar adalah 70,5, pada Siklus I meningkat menjadi 74,75 dan pada Siklus II menjadi 79,75.

Kata kunci: model pembelajaran inquiri, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebenarnya merupakan mata pelajaran hafalan atau ingatan, tetapi menjadi kendala bagi siswa, terutama bagi siswa-siswi SD. Hal ini disebabkan oleh keluasaan materi mata pelajaran ini. Guru berperan aktif berinovasi dalam

proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat hidup didalam kelas sehingga siswa tumbuh rasa senang didalam didalam menerima pelajaran yang ditransper oleh gurunya. Peserta didik akan memperoleh pendidikan bermakna apabila pengetahuan dibangun

dengan dasar informasi yang didapat secara alami. Untuk mencapai tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada anak agar pengetahuan dapat dimanfaatkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Agar peserta dapat menguasai materi yang diajarkan dengan sebaik-baiknya, merupakan tugas utama guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Ketentuan menyangkut hal itu telah dinyatakan dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karena itu orientasi pembelajaran harus ditekankan kepada peserta didik sebagai subjek, yang harus aktif dan kreatif melaksanakan proses pembelajaran dengan arahan dan bantuan dari guru.

Yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru tentang proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif, dan menarik jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari

jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulaidalam diri siswa yang bersangkutan, seperti : intelegensi, bakat, motivasi, kesehatan fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar siswa, seperti : lingkungan belajar, latar belakang, cara guru mengajar, media pembelajaran, sumber belajar, motivasi guru dan sebagainya.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Pada hasil belajar mata pelajaran PKN yang dilakukan pada observasi awal menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan bukti nilai rata-rata siswa hanya mencapai 70,50 Rata-rata ini jauh di bawah KKM mata pelajaran PKN di SD Negeri 3 Batubulan yaitu 75.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi social amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis Robin Mc. Taggart, John Eliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Di Indonesia sendiri PTK baru dikenal pada akhir decade 80-an.

Menurut John Eliot PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan

maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982).

Dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi instropeksi, bercermin merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai guru diharapkan cukup profesional. Dilaksanakannya PTK, berarti juga berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya.

Model pembelajaran inquiry training menurut Saeful Efendi dalam blog-nya dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Untuk mendukung teorinya Suchman menyusun landasan pemikiran yang mendasari model pembelajaran ini, yaitu 1) Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya; 2) Mereka akan menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berpikirnya tersebut; 3) Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/ digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa; 4) Penelitian kooperatif (*cooperative inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu siswa belajar

tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Model Inquiri menuntut kemampuan siswa untuk menemukan sendiri sesuai arti inquiri dari bahasa aslinya *Inquiri* yang berarti meneliti, menginterogasi, memeriksa materi yang telah diteliti, telah dimengerti, telah diperiksa merupakan sesuatu yang dialami sendiri oleh siswa yang akan dijadikan pusat perhatian untuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan materi tersebut yang disebut kegiatan intelektual. Apa yang telah diteliti, diamati, diperiksa dan diinterogasi akan diproses dalam alam pikiran mereka dan akan menjasi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan mereka kelak. Dalam upaya mengerti materi yang diamati dan diteliti mereka dibiasakan untuk produktif, mampu membuat analisis serta membiasakan mereka berpikir kritis. Pembelajaran dengan metode ini erat kaitannya dengan apa yang ditulis guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru karena dalam RPP tersebut tertulis hal-hal seperti metode, strategi dan teknik agar para siswa bisa mendapat jawabannya sendiri secara optimal.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa

dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Model pembelajaran inquiri menuntut kegiatan intelektual yang tinggi, memproses apa yang mereka telah dapatkan dalam pikirannya untuk menjadi sesuatu yang bermakna. Mereka diupayakan untuk lebih produktif, mampu membuat analisa, membiasakan mereka berpikir kritis, dapat mengingat lebih lama, materi yang telah mereka pelajari. Model ini juga bisa diupayakan

pengembangan kemampuan akademik, menghindarkan siswa belajar dengan hapalan, dapat memberikan tambahan kemampuan untuk dapat mengasimilasikan dan mengkomodasikan informasi, serta menuntut latihan-latihan khusus untuk mempertinggi daya ingat dengan berlatih untuk dapat menemukan sendiri sesuatu yang penting dalam materi yang diberikan. Dengan cara kerja yang sedemikian rupa sudah dapat diyakini bahwa metode ini akan dapat memecahkan masalah yang ada.

PKN adalah satu mata pelajaran di SD yang terdiri dari dua bahan kajian pokok, pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan social mencakup Antropologi, Sosiologi, Geografi, Ekonomi dan Tata Negara. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini (Kurikulum SD, 1994:85)

Agar pelaksanaan pembelajaran PKN tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), salah satu solusinya adalah pembelajaran dengan menggunakan alat bantu gambar. Di bawah ini beberapa hal penting yang berhubungan dengan PKN di SD, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi

PKN di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan ketrampilan dasar untuk

memahami kenyataan social yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuh rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

2. Tujuan

PKN di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat. Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

3. Pendekatan dan Metode Pembelajaran PKN

Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru dapat memilih dan menentukan pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, kekhasan bahan pelajaran, sarana dan keadaan siswa.

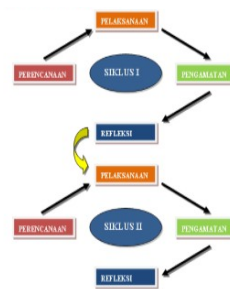
Dengan semua paparan di atas, dapat disampaikan hipotesis tindakan yaitu:

Jika langkah-langkah Model Pembelajaran Inquiri dilaksanakan secara maksimal maka Prestasi Belajar Siswa Kelas IV pada Semester II Tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri 3 Batubulan dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan kelas. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Kemmis dan Mc. Taggart seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 01. Gambar 3.1 Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2008:16)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus

berikutnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen

- a. Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi
- b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa
- d. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai criteria

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- 1) Hasil yang diperoleh dari kegiatan awal

Hasil yang menunjukkan perolehan nilai rata rata kelas hasil belajar PKN masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 1410 dan rata rata kelas 70,50, dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 50%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 50%,

dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran PKN kelas IV SD Negeri 3 Batubulan adalah dengan nilai 75.

- 2) Hasil pada siklus I

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKN dengan menggunakan model pembelajaran inquiri. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata rata nilai 74,75 dengan jumlah nilai 1495 dari seluruh siswa di kelas IV SD Negeri 3 Batubulan , dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 70%, yang tidak tuntas adalah 30%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

3) Pada siklus II ,

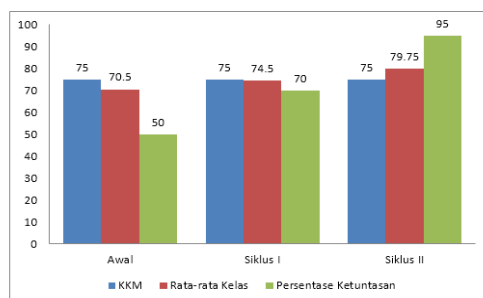
Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran Inquiri dalam pembelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 3 Batubulan , dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata hasil belajar PKN meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 79,75 dan ketuntasan belajarnya adalah 95%.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 01: Tabel Data Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 3 Batubulan

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	1410	1495	1595	Hasil Belajar PKN Dengan KKM = 75
Rata Rata Kelas	70,50	74,75	79,75	
Persentase Ketuntasan	50%	70%	95%	

Grafik 01: Grafik Histogram Hasil Belajar PKN siswa kelas IV semester II. tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 3 Batubulan



Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 70,50 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKN masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD N 3 Batubulan adalah 75,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa menggunakan metode/model pembelajaran inquiri. Akhirnya dengan penerapan metode/model pembelajaran inquiri yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 74,75. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 14 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 70%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode/model pembelajaran inquiri belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode/model pembelajaran inquiri dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran PKN lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 79,75 dengan presentase ketuntasan mencapai 95%, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model/metode pembelajaran inquiri mampu meningkatkan prestasi belajar anak/siswa.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan semua hasil analisis data yang telah dilakukan dengan melihat hubungan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan adalah sebagai berikut:

Dari hasil refleksi dan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat

disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut. Dari data awal ada 10 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 6 siswa dan siklus II hanya 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

- a) Nilai rata-rata awal 70,50 naik menjadi 74,75 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 79,75.
- b) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 10 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 14 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 19 siswa.

Paparan di atas membuktikan bahwa model/metode pembelajaran inquiri dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini.

Semua ini dapat dicapai karena model/metode pembelajaran inquiri sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti

Wardani, I G.A.K., dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.Lickona,

Thomas. 1992. *Educating For Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.New York: Bantam Books.

Maksum, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SD Negeri1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.